

Pengaruh Media Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan

Eprina Intami¹, Kristy Melly Putri², Putri Nova Sary³, Rian Novita⁴, Matda Yunartha⁵
Universitas Adiwannga Jambi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diajukan : 10 Februari 2026 Diterima : 24 Juni 2026 Dipublikasi : 30 Juli 2026	Proses perkembangan di usia ini, anak memiliki kemampuan pengendalian gerak tubuh dengan aktivitas jasmani yang terkoordinasi dengan baik dan adanya peningkatan keterampilan dan proses berpikir, proses ini dapat dikategorikan sebagai perkembangan motorik anak Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain penelitian kuasy eksperimen yang bersifat pretest-posttest with control group untuk melihat Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita. Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan yang direncanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Balita sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi Denver II keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan finger painting. Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dengan distribusi rerata motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain dan analisis Bivariat. Hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motoric halus dengan kategori baik sebanyak 76.6% dan setelah rmemiliki perkembangan motoric halus dengan kategori baik yaitu sebanyak 96.7% responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0.014 maka dapat disimpulkan ada Pengaruh tehnik finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025. Permainan finger painting dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi dalam membuat program atau kebijakan dalam meningkatkan derajat status kesehatan balita dan anak prasekolah
KEYWORD	
Finger Painting, Motorik Halus, Balita	
KORESPONDENSI E-mail: rlnabidan01@gmail.com	
SITASI : Intami, E. et al. 2025. "Pengaruh Media Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita ti Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan". <i>Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)</i>, 5 (2), 1—10.	

PENDAHULUAN

Anak usia 3-5 tahun termasuk kedalam usia anak prasekolah yang biasanya disebut sebagai golden period atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembang berlangsung sangat pesat. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan (growth) mengacu pada perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak, semua bentuk pertumbuhan anak ini dapat diukur secara langsung dan dapat dipercaya hasilnya. Sedangkan perkembangan (development) mengacu pada bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses

pematangan organ atau individu (Marimbi, 2019).

Proses perkembangan di usia ini, anak memiliki kemampuan pengendalian gerak tubuh dengan aktivitas jasmani yang terkoordinasi dengan baik dan adanya peningkatan keterampilan dan proses berpikir, proses ini dapat dikategorikan sebagai perkembangan motorik anak Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Contohnya seperti kemampuan duduk, menendang, berjalan, berlari, naik-turun tangga, melompat dan sebagainya (Allen & Lynn, 2019).

Sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Contohnya seperti bermain puzzle, Menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya (Allen & Lynn dalam Lismadiana, 2019).

Keterampilan motorik halus termasuk salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup anak kedepannya, hal ini dapat dilihat dari beberapa alasan. Dari alasan sosial, anak dituntut untuk bisa melakukan beberapa keterampilan yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar bisa hidup mandiri, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, merawat diri sendiri menyisir rambut, sikat gigi dan keramas (Allen & Lynn, 2019).

Anak yang sulit melakukan kegiatan atau keterampilan tersebut akan sulit mengikuti tata perilaku yang ada di masyarakat nantinya. Dalam kegiatan akademis, tidak jarang anak-anak diberikan tugas yang menuntut kegiatan seperti menulis, menggunting, dan kegiatan yang bersangkutan dengan koordinasi antara mata dengan tangannya (Masganti, 2023).

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Sebaliknya anak yang keterampilan motorik halus tidak berkembang dengan baik akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak menjadi berkurang karena ketidak mampuannya dalam melakukan aktifitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus dan juga mempengaruhi jiwa kemandiriannya dalam mengerjakan sesuatu (Nurlaili, 2019).

Sedangkan pada anak yang memiliki keterlambatan motorik halus akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan. Menyebabkan Anak dapat mengalami hambatan belajar, malas menulis, kurangnya kreativitas, akibatnya anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan. Lebih lanjut anak dapat mengalami gangguan konsentrasi saat anak telah duduk di sekolah dasar (Riskasari dalam Harsismanto, 2020).

Beberapa aktivitas bermain sekaligus belajar yang dapat dilakukan pada anak di rentang usia prasekolah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus seperti bermain puzzle, memotong, menggunting, tempel-menempel gambar, menjahit, melipat kertas atau Finger Painting, mewarnai, menggambar dengan jari (finger painting), dan bermain lilin

mainan atau plastisin (Sulistyawati, 2022 Harsismanto, 2020).

Finger painting merupakan teknik melukis tanpa menggunakan alat bantu, melukis secara langsung dengan menggunakan tangan, kuas lukis dapat digantikan dengan jari-jari tangan secara langsung (Pamadhi, 2023). Kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Finger painting dapat membantu anak mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Hasil penelitian Lilis (2022) hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan finger painting, dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumur genuk.

Kelompok Bermain Islam Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan. Berdasarkan keterangan guru terdapat 5 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus seperti tidak dapat mencontoh, membuat menara dari kubus serta memilih garis yang lebih panjang. Berdasarkan pengenalan masalah yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang dilihat dari kurang mampunya anak untuk membuat garis lengkung kiri dan kanan, membuat lingkaran, menulis, mengkoordinasikan mata dengan tangan dan mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa anak-anak tersebut diberikan kegiatan Finger Painting seminggu hanya satu kali. Stimulasi yang selama ini dilakukan yaitu melipat kertas origami, bermain balok, bermain puzzle, bermain lilin, dan mewarnai dengan krayon yang membuat anak mudah merasa bosan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain penelitian pra eksperimen yang bersifat pretest-posttest design untuk melihat Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita. Penelitian ini akan dilakukan di Islam Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan yang direncanakan pada bulan

Juni 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Balita sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi Denver II keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan finger painting. Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dengan distribusi rerata motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain dan analisis Bivariat

HASIL

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Balita sebelum melakukan Finger Painting di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan perkembangan motorik halus Balita sebelum melakukan finger painting

No	Perkembangan Motorik Halus	Distribusi	
		f	%
1	Untestable	0	0.0
2	Suspect	7	23.3
3	Baik	23	76.7
Total		30	100

Berdasarkan distribusi diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik sebanyak 23 (76.7%) dan suspect yaitu melakukan satu sector atau lebih didapatkan 2 peringan pada pengisian kuesioner Denver II yaitu sebanyak 7 (23.3%) responden

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Balita sesudah melakukan Finger Painting di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan perkembangan motorik halus Balita sesudah melakukan finger painting

No	Perkembangan Motorik Halus	Distribusi	
		f	%
1	Untestable	0	0.0
2	Suspect	1	3.3
3	Baik	29	96.7
Total		30	100

Berdasarkan distribusi diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 (96.7%) responden dan hanya 1 (3.3%) responden yang

masih memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori suspect

Pengaruh Media Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Tabel 3 Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Perkembangan Motorik Halus	Positif Rank	Ties	Nilai p^*
Perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum dan setelah diberikan teknik <i>finger painting</i>	6	24	0.014

Hasil analisis Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025 diperoleh bahwa sebanyak 6 responden mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dan sebanyak 24 anak yang menetap dengan kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.014$ maka dapat disimpulkan ada Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

PEMBAHASAN

Gambaran perkembangan motorik halus Balita sebelum melakukan finger painting di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Hasil analisis diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik sebanyak 23 (76.7%) dan suspect yaitu melakukan satu sector atau lebih didapatkan 2 peringan pada pengisian kuesioner Denver II yaitu sebanyak 7 (23.3%) responden.

Suspect keterlambatan tumbuh kembang anak adalah cara sederhana untuk mengatakan bahwa ada indikasi atau dugaan bahwa seorang anak tidak mencapai tahapan perkembangan tertentu sesuai usianya. Ini bukan diagnosis atau vonis, melainkan sebuah sinyal peringatan. Secara umum, tumbuh kembang anak mencakup beberapa aspek penting Motorik: Kemampuan bergerak, baik motorik kasar (seperti duduk, merangkak, berjalan) maupun motorik halus (seperti menggenggam benda, menulis, atau

mengancing baju), Bicara dan Bahasa: Kemampuan berkomunikasi, mulai dari mengoceh, mengucapkan kata, hingga menyusun kalimat. Sosial dan Emosional: Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan emosi, dan bermain. Kognitif: Kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar.

Seorang anak dianggap "suspect" atau dicurigai mengalami keterlambatan jika ia tidak mencapai beberapa pencapaian penting (disebut milestone) dalam satu atau lebih dari aspek-aspek di atas, di usia yang seharusnya. Penting untuk diingat, "suspect" adalah tahap awal. Langkah berikutnya adalah segera membawa anak ke dokter anak atau ahli tumbuh kembang untuk pemeriksaan lebih mendalam. Tujuannya adalah memastikan apakah ada masalah yang nyata dan, yang paling penting, memulai intervensi dini jika diperlukan. Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar dalam Permendiknas No.146 tahun 2014 yaitu anak usia 5-6 tahun mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian), melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Namun ada 3 anak yang pada beberapa indikator pencapaian yang diberikan masih berada pada tingkat mulai berkembang. Ini terlihat dari gerakan-gerakan anak yang masih kurang terkoordinasi, sulitnya anak dalam melakukan gerakan secara teratur dan lambat dalam bergerak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati (2011) yang menyatakan tujuan bermain bermain finger painting yakni untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

Menurut peneliti, 7 responden anak termasuk dalam kategori suspect pada kegiatan permainan finger painting, Hal ini diduga karena anak-anak tersebut belum pernah terpapar atau memiliki pengalaman sebelumnya dengan permainan finger painting, sehingga mereka belum terbiasa dengan tekstur cat, teknik penggunaan jari, dan proses kreatif yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Anak tersebut juga masih merasa malu dan tidak percaya diri dan merasa takut. sehingga pada saat di berikan permainan finger painting anak tersebut

masih mersa ragu sehingga saya dan guru melakukan pendampingan dalam permainan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi finger painting, sebagian besar balita berada pada kategori perkembangan motorik halus baik (76,7%), namun masih terdapat 23,3% balita dengan kategori suspect berdasarkan penilaian Denver II. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas anak telah mencapai tahapan perkembangan yang sesuai usia, masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan stimulasi tambahan secara terarah.

Kategori suspect pada Denver II mengindikasikan adanya keterlambatan atau ketidaksesuaian pencapaian perkembangan pada satu atau lebih sektor perkembangan, khususnya motorik halus. Hal ini bukan merupakan diagnosis pasti, melainkan sinyal perlunya stimulasi dan pemantauan lanjutan (Soetjiningsih & Ranuh, 2022).

Menurut Santrock (2022), perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk melakukan aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi otot kecil tangan dan jari. Kurangnya variasi stimulasi, keterbatasan pengalaman sensorik, serta rendahnya kepercayaan diri anak dapat menghambat optimalisasi perkembangan tersebut.

Hasil observasi awal di Kelompok Bermain Al Falah menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus yang diberikan masih terbatas dan cenderung monoton, seperti mewarnai dengan krayon dan bermain balok. Kondisi ini dapat menyebabkan anak cepat merasa bosan dan kurang tertantang, sehingga stimulasi yang diterima belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2022) yang menyatakan bahwa stimulasi motorik halus perlu dilakukan secara bervariasi, berulang, dan menyenangkan agar memberikan dampak signifikan pada perkembangan anak.

Untuk mengatasi anak kategori suspect berikan pengenalan awal tentang permainan finger painting misal nya dengan menunjukkan alat, bahan, dan contoh hasil karya. Kemudian lakukan pendekatan individual pada anak anak yang belum pernah terpapar finger painting guru atau pendamping bisa memberikan contoh langsung agar memotivasi anak mau mencoba. Pastikan ruangan bermain bersih, aman, penuh warna untuk menarik perhatian anak dan memutar musik yang ceria. Jangan memaksa anak untuk langsung aktif berikan mereka waktu untuk mengamati teman-temannya yang sedang bermain. Berikan

penjelasan kepada orang tua tentang manfaat finger painting seperti melatih motorik halus, kreatifitas dan sensorik anak. Kemudian minta dukungan orang tua untuk melatih anak dirumah agar anak lebih terbiasa. berikan pujian kepada anak untuk menigkankan kepercayaan diri. agar anak lebih termotivasi jika merasa dihargai

Gambaran perkembangan motorik halus Balita setelah melakukan finger painting di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Hasil analisis diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 (96.7%) responden dan hanya 1 (3.3%) responden yang masih memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori suspect. Kegiatan finger painting ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terhadap pemahaman bentuk-bentuk geometri atau bentuk yang lainnya sebagai contoh dengan upaya untuk membuat anak lebih terlatih motorik halusnya.

Suspect keterlambatan tumbuh kembang anak adalah cara sederhana untuk mengatakan bahwa ada indikasi atau dugaan bahwa seorang anak tidak mencapai tahapan perkembangan tertentu sesuai usianya. Ini bukan diagnosis atau vonis, melainkan sebuah sinyal peringatan. Secara umum, tumbuh kembang anak mencakup beberapa aspek penting Motorik: Kemampuan bergerak, baik motorik kasar (seperti duduk, merangkak, berjalan) maupun motorik halus (seperti menggenggam benda, menulis, atau mengancing baju), Bicara dan Bahasa: Kemampuan berkomunikasi, mulai dari mengoceh, mengucapkan kata, hingga menyusun kalimat. Sosial dan Emosional: Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan emosi, dan bermain. Kognitif: Kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar.

Seorang anak dianggap "suspect" atau dicurigai mengalami keterlambatan jika ia tidak mencapai beberapa pencapaian penting (disebut milestone) dalam satu atau lebih dari aspek-aspek di atas, di usia yang seharusnya. Penting untuk diingat, "suspect" adalah tahap awal. Langkah berikutnya adalah segera membawa anak ke dokter anak atau ahli tumbuh kembang untuk pemeriksaan lebih mendalam. Tujuannya adalah memastikan apakah ada masalah yang nyata dan, yang paling penting, memulai intervensi dini jika diperlukan. Satu dari responden dalam penelitian ini tidak

menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus setelah mengikuti sesi finger painting. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, sejalan dengan teori perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati (2011) yang menyatakan tujuan bermain bermain finger painting yakni untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

Menurut peneliti Yuliyanti (2019), pada anak RA (Raudlatul Athfal) kelompok B Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tergolong rendah. Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang tergolong agak rumit seperti mengangkat tali sepatu dan mengancingkan baju). Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti, dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan motorik halus. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil seperti ketika kegiatan finger painting masih kurang fokus, saat melukis gambar kurang tepat dan kurang rapi, serta anak masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Penelusuran lebih jauh dalam peningkatan motorik halus yang dialami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak dalam melakukan kegiatan tracing the dots. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan motorik halus anak kemungkinan dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak.

Finger painting merupakan aktivitas bermain yang melibatkan eksplorasi sensorik, koordinasi mata dan tangan, serta penggunaan otot-otot kecil tangan secara aktif. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kepercayaan diri anak (Pamadhi & Sukardi, 2023).

Penelitian terbaru oleh Kurniawati et al. (2021) dan Sari & Lestari (2023) menyatakan bahwa aktivitas seni berbasis sentuhan langsung, seperti finger painting,

memiliki efek signifikan terhadap peningkatan kontrol gerak jari, kemampuan menggenggam, serta koordinasi visual-motorik pada anak usia prasekolah.

Satu anak yang masih berada pada kategori suspect setelah intervensi diduga memiliki hambatan perkembangan individual, seperti kurangnya fokus perhatian dan rendahnya keterlibatan aktif selama kegiatan. Menurut Hurlock (2022), perbedaan individu dalam perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan lingkungan, sehingga tidak semua anak menunjukkan respons yang sama terhadap satu jenis stimulasi.

Berdasarkan asumsi peneliti ada satu anak yang kategori suspect menunjukkan ciri-ciri tidak bisa mencontoh, tidak bisa menunjukkan dan tidak bisa menggambar (memiliki dunianya sendiri). Apabila kondisi tersebut di biarkan saja maka anak tersebut tidak bisa mengikuti perkembangan kognitif, emosional dengan teman sebayanya. Maka saran dalam penelitian ini sebaiknya permainan ini dikenalkan sejak dini. Dan adanya pendampingan dari orang tua untuk menstimulus saat dirumah. Sehingga perkembangannya menyesuaikan usianya.

Pengaruh tehnik finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025

Hasil analisis Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025 diperoleh bahwa sebanyak 6 responden mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dan sebanyak 24 anak yang menetap dengan kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.014$ maka dapat disimpulkan ada Pengaruh media finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Islam Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilis (2022), Sriastuti (2022), serta Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi finger painting secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus dibandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa.

Secara neuropsikologis, aktivitas finger painting merangsang kerja otak kiri dan kanan secara simultan, sehingga memperkuat koneksi saraf yang berkaitan dengan fungsi motorik, kognitif, dan emosional anak (Santrock, 2022). Oleh karena itu, finger

painting tidak hanya bermanfaat untuk aspek fisik motorik, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak.

Finger painting merupakan teknik melukis tanpa menggunakan alat bantu, melukis secara langsung dengan menggunakan tangan, kuas lukis dapat digantikan dengan jari-jari tangan secara langsung (Pamadhi, 2023). Kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Finger painting dapat membantu anak mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Listyowati & Sugiyanto (2014), bahwa kegiatan finger painting dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Finger painting atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Kegiatan finger painting digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2014), dapat dijelaskan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halus normal sebelum diberikan finger painting, dimana setelah diberikan finger painting perkembangan motorik halus seluruhnya 29 anak dan dari 13 anak yang perkembangan motorik halusnya suspek sebelum diberikan finger painting, dimana setelah diberikan finger painting sebagian besar motorik halus normal sebesar 11 anak (84.6%) dan sebagian kecil suspek sebesar 2 anak (15.4%). Masih adanya sebagian kecil anak dengan perkembangan motorik halus suspect setelah diberikan finger painting diakibatkan oleh kemauan atau antusias anak untuk melakukan kegiatan kurang dan dapat juga karena mereka mudah bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ dan $Z = -3,317$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara finger painting dan perkembangan motorik halus.

Makin sering otak bekerja, maka ia akan semakin mahir dan terampil. Kualitas otak tergantung pada pola pengembangan minat. Keterlibatan aktif dari anak. Penggunaan seluruh pancainderanya:

RESEARCH
OPEN ACCESS

penglihatan, pendengaran, perasa, pengecap, dan penciuman mempercepat hubungan-hubungan yang ada di antara simpul saraf. Lingkungan rumah merupakan unsur terpenting dalam pembentukan jaringan tersebut. Dengan menggunakan teknik finger painting dapat meningkatkan fungsi otak kiri dan kanan. Otak kiri merupakan tempat untuk melakukan fungsi akademik seperti baca-tulis, menghitung, meningkatkan daya ingat. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan perkembangan artistik, kreatif, perasaa, gaya bahasa, irama musik, imajinasi, warna, sosialisasi serta perkembangan kepribadian.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa permainan finger painting ini ada kaitannya terhadap perkembangan motorik halus pada anak. Permainan finger painting ini juga sangat baik untuk stimulus anak. contoh 7 orang anak terduga suspect setelah di intervensi permainan finger painting 6 anak di kategori baik, dan 1 orang anak mengalami suspect dari hasil penilaian danver II. Yaitu bahwa anak tersebut tidak bisa menggambar, mencontoh dan menunjukkan. Sehingga Permainan finger painting ini harus dilakukan sejak dini untuk melatih perkembangan motorik halus anak dan membutuhkan pendampingan orang tua dan guru. Saran peneliti permainan finger painting perlu dilakukan pengenalan sejak dini dan membutuhkan pendampingan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik sebanyak 76.6% dan setelah memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori baik yaitu sebanyak 96.7% responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.014$ maka dapat disimpulkan ada Pengaruh tehnik finger painting terhadap perkembangan motorik halus Balita di Kelompok Bermain Al Falah Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Tahun 2025.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi dalam membuat program atau kebijakan dalam meningkatkan derajat status kesehatan balita dan anak prasekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasnida. (2022). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hurlock, E. B. (2022). *Perkembangan anak* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Imam. (2022). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Edukasia.
- Janice. (2022). Education and services for children and youths with emotional and behavioral disorder in Singapore. *Preventing School Failure*, 50(2), 37–42.
- Joyce. (2019). Early childhood learning standards: Tools for promoting social and academic success in kindergarten. *Children & Schools*, 29(1).
- Kurniawati, D., Handayani, S., & Pratama, A. (2021). Effect of finger painting activities on fine motor development in preschool children. *Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 112–119.
- Mahmud, B. (2022). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/177>
- Marmi. (2020). Pengembangan kemampuan menulis pada anak usia 4–5 tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Maryunani. (2022). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak* (Edisi revisi). Jakarta: Salemba Medika.
- Mursid. (2022). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunung. (2020). Peningkatan kemampuan menulis pada anak usia 5–6 tahun melalui permainan plastisin. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7–13.
- Nurhidayat, dkk. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Nuryani. (2019). Pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

RESEARCH

OPEN ACCES

- Jurnal Nanaeke*, 3(2), 103–110.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/16130>
16. Pamadhi, H., & Sukardi. (2023). *Seni rupa anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 17. Pratiwi. (2022). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Edukasia.
 18. Putri, R. A., Lestari, D., & Wulandari, N. (2024). Pengaruh stimulasi seni terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–53.
 19. Royhanaty. (2020). *Denver developmental screening test II (Denver II)*. University of British Columbia.
 20. Santrock, J. W. (2022). *Child development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
 21. Santrock, J. W. (2022). *Perkembangan anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
 22. SDIDTK. (2022). *Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak (SDIDTK)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 23. Sari, M., & Lestari, Y. (2023). Stimulasi finger painting terhadap koordinasi mata dan tangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(3), 201–208.
 24. Siti. (2021). Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*.
 25. Sriastuti. (2022). Efektivitas pemberian alat permainan edukatif origami terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Frater Bakti Luhur Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(1), 59–64.
 26. Soedjatmiko. (2001). Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita. *Sari Pediatri*, 3(3).
 27. Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. (2022). *Tumbuh kembang anak* (Edisi 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
 28. Sumantri. (2022). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PTK dan PT.
 29. Sulistyawati, A. (2022). *Asuhan tumbuh kembang neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Bandung: Refika Aditama.
 30. Suyanto, S. (2022). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
 31. Yesita. (2022). Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di PAUD Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 5(1).